

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Partai politik adalah prasyarat atau kelengkapan suatu negara demokrasi. Di negara demokrasi diperlukan partai politik yang bebas baik dalam program-programnya maupun kader-kadernya<sup>1</sup>. Partai politik sangat terkait dengan kekuasaan, untuk membentuk dan mengontrol kebijakan publik. Selain itu, partai politik juga diharapkan independen dari pengaruh pemerintah. Hal ini tentunya menyiratkan tujuan agar partai politik bisa mengkritisi setiap kebijakan dan tidak tergantung pada pemerintah yang dikritisi<sup>2</sup>.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka<sup>3</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partai politik merupakan sebuah wadah atau organisasi yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang terorganisir yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama. Tujuan dan cita-cita dari sekelompok masyarakat yang berada dalam satu organisasi yaitu partai politik tak lain adalah untuk merebut dan mempertahankan

---

<sup>1</sup>Cecep Hidayat, *Partai Politik*, diakses dari <http://ocw.ui.ac.id> pada tanggal 29 November 2019, 15.57 WIB.

<sup>2</sup>Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011)., hlm.68

<sup>3</sup>Payerli Pasaribu, *Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik*, diakses dari journal <http://ojs.uma.ac.id> pada tanggal 27 November 2019, 15.00

kekuasaan terhadap pemerintahan serta mendapat dukungan dari berbagai masyarakat lainnya.

Di tubuh Partai Politik itu sendiri yang bertanggung jawab tidak hanya pengurus dan calon anggota Legislatif melainkan juga Organisasi Sayap Partai Politik. Hal ini dikarenakan Organisasi Sayap Partai Politik merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap partai politik sesuai dengan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing Partai Politik. Artinya sayap partai politik menjadi satu kesatuan dalam tubuh parpol itu sendiri. Hal ini juga terkonfirmasi dari rancangan Undang-Undang organisasi masyarakat (Ormas) yang menyatakan bahwa Organisasi Sayap Partai Politik bukanlah bagian dari ormas melainkan bagian dari Partai Politik<sup>4</sup>.

Dalam Undang-Undang Partai Politik pasal 12 ayat (10) No.2 Tahun 2011 yang menyebutkan, Partai Politik berhak :

- a) Memperoleh perlakuan yang sama, sederajat, dan adil dari negara
- b) Mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri
- c) Memperoleh hak cipta atas nama, lambang, dan tanda gambar Partai Politik sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- d) Ikut serta dalam pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- e) Membantu fraksi di tingkat Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- f) Mengajukan calon untuk mengisi keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

---

<sup>4</sup>Agil Oktaryal, *Peran Organisasi Sayap Partai Politik dalam Menangkal Delegitimasi Pemilihan Umum*, diakses dari Journal <http://Fh.uui.ac.id> pada tanggal 19 September 2019. 14.00 WIB

- g) Mengusulkan pergantian antar-waktu anggotanya di Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- h) Mengusulkan pemberhentian anggotanya di Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i) Mengusulkan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, calon Gubernur dan Wakil Gubernur, calon Bupati dan Wakil Bupati, serta calon Walikota dan Wakil Walikota sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- j) Membentuk dan memiliki Organisasi Sayap Partai Politik, dan
- k) Memperoleh bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 12 tersebut hanya diberikan penjelasannya pada huruf j dan huruf k, yang menjelaskan pada huruf j bahwa Organisasi Sayap Partai Politik merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap Partai Politik sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing Partai Politik<sup>5</sup>.

Menurut penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa organisasi sayap partai politik atau *underbouw* partai adalah sebuah organisasi yang merupakan bagian dari partai politik yang dapat membantu kinerja partai politik dan menyentuh lapisan masyarakat, dalam hal ini *underbouw* partai dapat menyentuh lapisan masyarakat dengan melakukan kegiatan berupa pendidikan politik. Keberadaan *underbouw* partai atau yang sering kita kenal dengan organisasi sayap partai, sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting jika diberdayakan secara baik. Pada masa sekarang keberadaan organisasi sayap partai politik ini juga sangat diperlukan dalam kerangka

---

<sup>5</sup>Pandri S. Itiniyo, *Peran Partai Politik Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari UU. No. 2 Tahun 2011*, diakses dari <http://ejournal.unsrat.ac.id> pada tanggal 27 september 2019, 10.31 WIB

penguatan basis partai politik. Organisasi sayap partai politik ini menjadi sumber penting dalam melakukan rekrutmen dan kaderisasi partai politik. Sebab, organisasi sayap merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah partai politik. Apabila dikelola dengan baik organisasi sayap partai memberikan andil besar bagi partai politik baik dalam upaya implementasi, sosialisasi maupun deseminasi program dan kebijakan partai<sup>6</sup>. Kegiatan dalam hal sosialisasi maupun deseminasi program dan kebijakan partai yang dilakukan oleh *underbow* partai tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan berupa pendidikan politik.

Pada pemilihan umum dari tahun 2009 hingga 2019 di Kota Jambi partai Gerindra menjadi partai yang terus mengalami peningkatan pada jumlah perolehan suara. Berikut merupakan jumlah kenaikan atau perolehan suara yang dimiliki oleh partai Gerindra.

---

<sup>6</sup>Marojahan JS Panjaitan, *Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia*, diakses dari journal [http:// fh.uii.ac.id](http://fh.uii.ac.id), pada tanggal 15 November 2019, pukul 21.00

Tabel 1.1

Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu 2009-2019 Di Kota Jambi

No	Partai Politik	Pemilu 2009	Pemilu 2014	Pemilu 2019
1.	Nasdem	0	0	9.17%
2.	PKB	2.99%	5.43%	4.52%
3.	PKS	8.37%	4.77%	9.08%
4.	PDIP	10.06%	16.94%	11.26%
5.	GOLKAR	12.41%	8.63%	10.07%
6.	GERINDRA	4.24%	12.24%	14.31%
7.	DEMOKRAT	30.47%	20.24%	10.77%
8.	PAN	18.29%	9.30%	7.93%
9.	PPP	3.39%	5.42%	4.58%
10.	HANURA	6.68%	6.44%	4.52%
11.	PBB	1.99%	2.80%	3.5%
12.	PKPI	1.10%	2.22%	1.21%

Sumber: KPU Kota Jambi Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setiap pemilunya partai Gerindra selalu mengalami peningkatan perolehan suara, padahal partai Gerindra merupakan partai yang tergolong baru yang dibentuk pada tahun 2008. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk peneliti meneliti apakah fungsi pendidikan politik yang dijalankan oleh *underbow* partai Gerindra menjadi salah satu faktor perolehan suara pada partai Gerindra.

Partai politik sebagai salah satu unsur yang penting dalam negara demokrasi memiliki fungsi sebagai sarana Pendidikan Politik. Fungsi pendidikan politik

dibutuhkan bagi masyarakat karena pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya dapat mendorong tumbuhnya partisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Partai Gerindra memiliki 12 *underbow* partai antara lain:

Tabel 1.2  
Organisasi sayap partai Gerindra

No.	<i>Underbow</i> Partai Gerindra
1.	Tunas Indonesia Raya (TIDAR)
2.	Gerakan Rakyat Dukungan Prabowo ( GARDU PRABOWO),
3.	Perempuan Indonesia Raya (PIRA)
4.	Gerakan Kristiani Indonesia Raya(GERIKA),
5.	Gerakan Muslimin Indonesia Raya ( GEMIRA)
6.	Sentral Gerakan Buruh Indonesia Raya (SEGERA)
7.	Persatuan Tionghoa Indonesia Raya (PETIR)
8.	Kesehatan Indonesia Raya (KESIRA)
9.	Gerakan Masyarakat Sanathana Dharma Nusantara (GEMA SADHAN)
10.	Barisan Garuda Muda (BGM)
11.	Garuda Muda Indonesia (GMI).
12.	Satuan Relawan Indonesia Raya (SATRIA)

*Sumber: data yang diolah*

Partai Gerindra merupakan salah satu partai yang memiliki *underbow* partai terbanyak yaitu 12 *underbow* partai. Di Kota Jambi partai Gerindra merupakan partai yang selalu mengalami peningkatan perolehan suara setiap pemilu yaitu pada

tahun 2009 sampai 2019. Tidar yang merupakan *underbouw* partai Gerindra yang bergerak dibidang kepemudaan lebih berperan aktif untuk meningkatkan kader-kader untuk partai Gerindra melalui pendidikan politiknya sehingga partai Gerindra dapat lebih unggul dari partai lainnya.

Tidar merupakan *underbow* partai Gerindra yang berbeda dengan yang lainnya yang bergerak pada bidang kepemudaan yang berusia 17-35 tahun baik kaum wanita maupun kaum pria. Tidar menjadi *underbow* partai Gerindra yang berperan aktif di Kota Jambi, hal ini dapat dilihat dari tiga pencapaian-pencapaian Tidar pada pemilu 2019, yaitu pertama terpilihnya Rocky Candra yang merupakan ketua Tidar menjadi wakil Ketua DPRD Provinsi jambi, yang kedua terpilih kembalinya Sutan Adil Hendra menjadi DPR RI yang berasal dari Partai Gerindra, dan yang terakhir unggulnya perolehan suara pada pemilihan presiden dengan nomor urut 2 yaitu Prabowo subianto dengan perolehan suara 61% di Provinsi Jambi.

Pencapaian-pencapaian tersebut dilakukan oleh Tidar melalui pendidikan politiknya yang berupa penguatan ideologi, strategi-strategi dalam hal memperoleh suara pada pemilihan agar menang, dan menciptakan kader-kader yang berasal dari partai maupun non partai yaitu yang berasal dari *underbow* partai sehingga partai Gerindra dapat meningkatkan atau menghasilkan kader-kader partai yang unggul. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti memilih *underbow* Tidar.

Dalam menjalankan perannya sebagai *underbow* partai, Tidar juga mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Sebagai sayap partai Tidar memiliki fungsi yang tertuang dalam anggaran dasar Bab III Pasal 5 (7) yaitu

menyerap, menampung, meyalurkan dan memperjuangkan aspirasi pemuda serta meningkatkan kesadaran politik pemuda melalui pendidikan politik menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>7</sup>.

Sebagaimana dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tersebut maka fungsi dan tugas Tidar adalah meningkatkan kesadaran politik dengan melakukan pendidikan politik serta menjadi sarana dalam mendidik dan mencerdaskan agar dapat menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Oleh sebab itu *underbouw* Tidar membantu partai politik Gerindra. Salah satu contoh gerakan yang telah dilakukan oleh Tidar adalah pendidikan politik becaleg Gerindra di Jambi. Kegiatan yang diketuai oleh Rocky Candra tersebut dilaksanakan di salah satu hotel ternama di Jambi yang bertujuan untuk menyongsong hajatan pemilihan umum legislatif tahun 2019. Kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi kaum muda khususnya kader Gerindra yang baru berkancah di dunia politik<sup>8</sup>. Tak hanya itu saja, Tidar juga melakukan kegiatan setiap tahunnya yaitu Tidar Cup Competition. Kegiatan ini dilakukan agar kaum millennial dapat mengembangkan atau menyalurkan bakatnya. Kegiatan ini berguna agar kaum millennial Kota Jambi dapat hidup sehat. Kegiatan ini ditujukan khusus nya bagi kaum muda di Kota Jambi<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Anggaran Dasar Tidar

<sup>8</sup> Rocky candra “Songsong Pileg 2019” diakses dari [http:// aksesjambi.com /news/ 25/08/2018/ songsong-pileg-2019-rockycandra-sukses-gelar-pendidikan-politik-becaleg-gerindra-se-provinsi-jambi/](http://aksesjambi.com/news/25/08/2018/songsong-pileg-2019-rockycandra-sukses-gelar-pendidikan-politik-becaleg-gerindra-se-provinsi-jambi/), pada tanggal 01 oktober 2019, pukul 15.00 WIB.

<sup>9</sup> Rocky Candra, “Grand Final Tidar Cup Competition” diakses dari [https:// jamberita.com /read/2019/03/17/5948304/grand-final-tidar-cup-futsal-competition-rocky-milienial-jambi-harus-sehat-dan-berprestasi](https://jamberita.com/read/2019/03/17/5948304/grand-final-tidar-cup-futsal-competition-rocky-milienial-jambi-harus-sehat-dan-berprestasi), pada tanggal 01 oktober 2019, pukul 15.20 WIB



Penulis menggunakan dua penelitian terdahulu untuk menjelaskan bagaimana peran dari organisasi sayap partai itu sendiri. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh oleh Dzihnatun Nabilah tentang Organisasi Sayap (*Underbouw*) dengan study kasus Peran Organisasi sayap Tidar (Tunas Indonesia Raya) Dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra Di Jawa Tengah<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Organisasi Sayap Tidar merupakan bagian dari realisasi perannya dalam perluasan basis massa partai Gerindra kontribusi tersebut diwujudkan dengan berbagai macam program kerja yang mampu menarik massa, dengan menggunakan Metode Kualitatif yaitu penggambaran terhadap peran organisasi sayap tidar dalam perluasan basis massa bagi Partai Gerindra. Pada penelitian ini dijelaskan juga bahwa organisasi sayap juga ikut mengambil peran pada pemilihan umum Tahun 2014 lalu sehingga Partai Gerindra dapat mencapai perolehan suara 13.0% dari perolehan suara nasional atau dengan kata lain partai Gerindra berhasil menduduki 73 kursi diperlemen. Seluruh kesuksesan tersebut terdapat peran dari organisasi sayap partai yaitu Tidar.

Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzihnatun Nabilah hanya berfokus pada bagaimana peran dari sayap Gerindra yaitu Tidar dalam perluasan basis untuk partai Gerindra sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada salah satu fungsi partai politik dan organisasi sayap itu sendiri yaitu sebagai pendidikan politik yang dapat

---

<sup>10</sup>Dzihnatun Nabilah, *Peran Organisasi Sayap Tidar (Tunas Indonesia Raya) Dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra Di Jawa Tengah*, Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang

membantu mendidik dan mencerdaskan kaum pemuda agar dapat sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Kedua penelitian ini memakai organisasi sayap partai yang sama yaitu Tidar (Tunas Indonesia Raya) dengan lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Agil Oktarya tentang Peran Organisasi Sayap Partai Politik Dalam Menangkal Delegitimasi Pemilihan Umum. Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak hanya Badan pengawas Pemilu (Bawaslu) dan Komisi Pelaksana Pemilu (KPU) yang berperan untuk mencegah isu politik dalam masyarakat namun Organisasi Sayap Partai Politik juga ikut berperan didalamnya. Dengan kata lain fungsi dari partai politik yaitu sebagai pengatur konflik karena isu politik dapat dijalankan oleh organisasi sayapnya.

Sebagaimana dengan pencapaian, kegiatan dan fungsi pendidikan politik yang merupakan fungsi partai politik dan fungsi underbouw Tidar yang tertuang didalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Tidar maka hal tersebut menarik untuk diteliti bagaimana kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh Tidar terhadap masyarakat Kota Jambi sehingga Tidar dapat memperoleh pencapaian pada pemilihan umum 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dari pendidikan politik Tidar terhadap masyarakat?

2. Bagaimana efektifitas pendidikan politik yang dilakukan Tidar terhadap masyarakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bentuk dari tugas dan fungsi pendidikan politik dari Tidar pada pemilihan umum 2019 di Kota Jambi kepada masyarakat
2. Mengetahui keefektifitas dari pendidikan politik yang dilakukan oleh Tidar terhadap masyarakat di Kota Jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, akademisi dan peneliti lainnya. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah mengenai peran *Underbouw* partai Gerindra yaitu Tidar dalam menjalankan fungsi pendidikan politiknya pada pemilihan umum tahun 2019 di Kota Jambi.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kader *underbouw* Tidar dan partai Gerindra dengan pendidikan politik yang dilakukan oleh Tidar.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran *Underbouw* Tidar dalam menjalankan fungsi pendidikan politik pada pemilihan umum.

## 1.5 Landasan Teori

### 1.5.1 Teori Partai Politik

Salah satu wadah yang bisa menjamin keterlibatan warga masyarakat dalam proses politik adalah partai politik. Definisi paling awal tentang partai politik terjadi pada abad 19. Partai politik didefinisikan sebagai suatu organisasi yang berusaha untuk memenangkan jabatan publik dalam suatu persaingan di daerah pemilihan dengan satu atau lebih organisasi serupa. Sedangkan Anthony Downs mendefinisikan partai politik adalah kumpulan orang yang berusaha untuk mengontrol aparat pemerintah dan memperoleh jabatan politik yang sah, yaitu lewat pemilu<sup>11</sup>.

Partai politik pertama-tama lahir di negara eropa barat, dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik, maka partai politik telah lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat di satu pihak dan pemerintah di pihak lain<sup>12</sup>. Ada beberapa penjelesan mengenai partai politik sebagai berikut:

Menurut Mirriam Budiarjo bahwa partai politik itu adalah:

Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan

---

<sup>11</sup>Muhtar Habodin Muh Arjul, *Pengantar ilmu politik*, (Malang: Penerbit Elektronik dan Terbesar di Indonesia, Anggota IKAPI, 2016), hlm.184

<sup>12</sup> Mirriam Budiarjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, 2008).hlm.403

kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara koonstitusional, untuk melaksanakan programnya<sup>13</sup>.

Menurut Carl J. Friedrich bahwa partai politik adalah :

Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil serta material<sup>14</sup>.

Menurut Undang- Undang No.2 tahun 2011 Tentang Partai Politik:

Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Dari penjelasan di atas maka dapat di katakan bahwa partai politik merupakan sebuah wadah atau organisasi yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang terorganisir, memiliki tujuan dan cita-cita yang sama. Atau dapat dikatakan bahwa partai politik ialah sebuah sarana yang dapat menjadi penghubung antara warga negara dengan pemerintah. Di negara demokrasi, partai relatif dapat menjalankan fungsinya sesuai hartkatnya pada saat kelahirannya.

Menurut Gaffar dan Amal dalam kepustakaan ilmu politik sering dikemukakan bahwa partai politik mempunyai peranan yaitu:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 404

<sup>14</sup>*Loc. Cit.*

1. Dalam proses pendidikan politik
2. Sebagai sumber rekrutmen para pemimpin bangsa guna mengisi berbagai macam posisi dalam kehidupan bernegara.
3. Sebagai lembaga yang berusaha mewakili kepentingan masyarakat
4. Sebagai penghubung antara penguasa dan rakyat<sup>15</sup>.

Didalam tubuh partai politik perlu dikembangkan sistem pendidikan dan kaderisasi dan kader-kader politiknya. Sistem kaderisasi ini penting mengingat perlu adanya transfer pengetahuan (*knowledge*) politik, tidak hanya yang terkait dengan sejarah, misi, visi dan strategi politik, tetapi juga hal-hal yang terkait dengan permasalahan bangsa dan Negara<sup>16</sup>.

### **1.5.2 Organisasi Sayap (*Underbow* Partai)**

Secara yuridis didapati berbagai pola yang disebut *underbouw* atau organisasi sayap berarti suatu organisasi yang bersatu dalam struktur organisasi partai yang bersangkutan, seperti satuan kepemudaan, kemahasiswaan dan pelajar, wanita dan lain-lain yang menjadi organ suatu partai politik<sup>17</sup>. Penguatan partai politik haruslah dilakukan baik secara internal dan eksternal partai. Penguatan secara internal dapat dilakukan melalui konsolidasi internal partai, penguatan proses pengkaderan dan penguatan struktur partai. Pada eksternal partai dapat dilakukan dengan melakukan ekspansi terhadap penguatan mesin politik partai melalui organisasi sayap atau sering

---

<sup>15</sup>Gaffar Dan Amal Dalam Yoyoh Dan Efriza, *Pengantar Ilmu Politik*, (Malang: Intrans Publishing, 2015),.hlm.362

<sup>16</sup>Firmanzah, *Mengelola Partai Politik, Op.Cit.*, hlm.71

<sup>17</sup> Bagir Manan, *Organisasi Sayap Partai Politik*, diakses dari journal <http://fh.uji.ac.id> pada tanggal 16 November 2019, 12.45 WIB.

disebut dengan *underbow* partai politik. Keberadaan organisasi sayap diharapkan dapat berperan aktif dalam membina, mengembangkan dan memberdayakan komunitas masing-masing masyarakat sesuai dengan ranah, kebutuhan dan masalah yang dihadapinya<sup>18</sup>.

Organisasi sayap atau *underbow* partai merupakan sebuah organisasi bagian dari partai politik yang membantu kinerja dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Dalam UU No.2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, Pasal 12 huruf (j) menyatakan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik. Organisasi sayap sendiri menurut UU No.2 Tahun 2011 adalah organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap Partai Politik sesuai dengan AD/ART masing-masing Partai Politik.

Sebagai organisasi sayap partai maka Tidar juga mempunyai fungsi dan tugas yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pada Bab III Pasal 5 dan 6 yaitu:

- a. Fungsi :
  1. Sarana pembentukan dan pembangunan karakter pemuda bangsa.
  2. Mendidik dan mencerdaskan Pemuda agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
  3. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi pemuda dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
  4. Menghimpun, membangun, dan menggerakkan kekuatan pemuda guna membangun masyarakat Pancasila.
  5. Menghimpun persamaan sikap dan kehendak pemuda untuk mencapai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

---

<sup>18</sup>Marojahan JS Panjaitan, *Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia*, diakses dari journal <http://fh.uui.ac.id>, pada tanggal 15 November 2019, pukul 21.00

6. Mempertahankan, mengemban, mengamalkan, dan membela Pancasila serta berorientasi pada program pembangunan di segala bidang tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
7. Menyerap, menampung, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi pemuda serta meningkatkan kesadaran politik pemuda melalui pendidikan politik dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Tugas:

1. Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Memperjuangkan terwujudnya peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan nasional guna mewujudkan cita-cita nasional.
3. Melaksanakan, mempertahankan, dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
4. Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi pemuda sebagai arah kebijakan organisasi di dalam kerangka Partai Gerakan Indonesia Raya.
5. Mempersiapkan kader organisasi dalam pengisian jabatan-jabatan publik melalui mekanisme demokrasi, dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan melalui Partai Gerakan Indonesia Raya.
6. Mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar terwujud pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta membawa kesejahteraan bagi rakyat Indonesia<sup>19</sup>.

Dalam Undang-Undang Dasar dan AD/ART *underbouw* atau organisasi sayap partai menyebutkan bahwa fungsi dan dibentuknya *underbouw* partai adalah untuk membantu partai politik dalam menjalankan tugasnya salah satunya adalah pendidikan politik yang tergolong dalam sosialisasi politik. Sehingga dengan kata lain bahwa *underbouw* partai dibentuk tidak selalu untuk melakukan kampanye guna memenangkan pasangan calon yang ada akan tetapi harus melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana yang tertulis dalam AD/ART masing-masing.

---

<sup>19</sup>Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Tidar



### 1.5.3 Teori Pendidikan Politik

Menurut Ramlan Surbakti dalam memberikan pengertian tentang pendidikan politik menjelaskan terlebih dahulu mengenai sosialisasi politik yang berpendapat bahwa<sup>20</sup>:

“sosialisasi politik dibagi menjadi dua yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik suatu proses dialog diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah dan partai politik“.

Dari penjelasan di atas dapat di kemukakan bahwa pendidikan politik merupakan bagian dari sosialisasi politik. Pendidikan politik mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal sistem politik negaranya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan politik yang merupakan bagian sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses inilah para anggota masyarakat dapat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.

Menurut Miriam Budiardjo fungsi dari partai politik terbagi menjadi empat yaitu:

1. Sebagai Sarana Komunikasi Politik
2. Sebagai Sarana Sosialisasi Politik
3. Sebagai Sarana Rekrutmen Politik
4. Sebagai Sarana Pengatur Konflik<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup>Ramlan surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT.Grasindo, anggota ikapi, 1992),. hlm.117

Merujuk pada fungsi partai politik menurut Miriam Budiardjo bahwa sosialisasi politik merupakan suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Pelaksanaan fungsi sosialisasi politik dilakukan melalui berbagai cara yaitu media massa, cerama-ceramah, kursus kader, dan penataran<sup>22</sup>. Pelaksanaan sosialisasi menurut Miriam Budiardjo merupakan bentuk pendidikan politik, dengan kata lain sosialisasi merupakan bagian dari bentuk pendidikan politik.

Adapun fungsi partai politik dapat dilihat dalam Pasal 11 Undang-Undang No.2 Tahun 2011, yaitu partai politik berfungsi sebagai sarana :

- a. Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- b. Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat
- c. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara
- d. Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia
- e. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Secara sekilas telah dikemukakan beberapa fungsi partai politik dalam suatu sistem politik, salah satu fungsi partai politik menurut UU No.11 Tahun 2011 ialah sebagai sarana pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan dimana anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik masyarakat dan negaranya. Partai politik merupakan salah satu struktur politik

---

<sup>21</sup>Mirriam Budiardjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, 2008).hlm.405-409

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm 407

yang memberikan pendidikan politik tersebut, baik lewat penataran, kaderalisasi, dan diskusi maupun lewat pengalaman praktis dalam mengikuti kegiatan praktis partai politik yang bersangkutan seperti rapat dan kampanye<sup>23</sup>.

Untuk menumbuhkan atau meningkatkan partisipasi yang otonom dari setiap warga negara, maka pelaksanaan pendidikan politik yang baik dan benar, mutlak diperlukan. Pelaksanaan pendidikan ini selain dapat dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada, juga dilaksanakan secara non formal oleh organisasi-organisasi masyarakat sipil. Partai politik melakukan pendidikan politik bagi masyarakat sesuai dengan ruang lingkup tanggungjawab dengan memperhatikan keadilan kesetaraan gender dengan tujuan antara lain<sup>24</sup> :

- a. meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- b. meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- c. meningkatkan kemandirian, kedewasaan dan membangun karakter bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

#### **1.5.4 TIDAR (Tunas Indonesia Raya)**

Tidar (Tunas Indonesia Raya) dibentuk atas dasar kesadaran bahwa anak-anak muda memiliki aspirasi yang amat beragam. Sebagai anak muda Indonesia, sebagai

---

<sup>23</sup>Elly M.Septiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi politik*, (Jakarta: Kencana, Prenamedia Group, 2013),.hlm.282

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm 41-42

tunas muda, sudah saatnya melakukan sesuatu untuk maju bersama membangun negeri ini. Tidar mewadahi dan menyalurkan beragam aspirasi tersebut dalam berbagai kegiatan dan aktivitas positif<sup>25</sup>. Tidar menjadi *underbow* Partai Gerindra yang berbeda dengan *underbouw* Gerindra yang lainnya karena Tidar bergerak dibidang kepemudaan yang berusia 17 tahun keatas baik wanita maupun pria sehingga hal inilah yang membuat Tidar lebih aktif berperan terutama dalam melakukan kegiatan pendidikan politik.

Tidar didirikan pada tanggal 7 Juli 2008, dengan sekretariat pusat yang berada di Jalan Brawijaya IX, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sedangkan di Jawa Tengah, sekretariatnya berada di Jalan Wahyu Asri No.10 Rt. 03/06 BB 15, Perum Wahyu Utomo Tambakaji, Ngaliyan, Semarang. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk menyerap, menampung dan menyalurkan aspirasi anak-anak muda di Indonesia, agar dapat memberikan kontribusi kepada nusa dan bangsa. Dengan cara yang diinginkan sesuai dengan aspirasi pemuda, bahasa yang dimengerti di antara anak muda, dan dengan gaya dan cara yang disukai anak muda<sup>26</sup>.

Tunas Indonesia Raya (Tidar) adalah organisasi pemuda Indonesia yang berfungsi untuk menyerap, menampung dan menyalurkan aspirasi pemuda Indonesia, yang meliputi segala aspek yang berlaku di dalam masyarakat Indonesia, agar dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada nusa dan bangsa, tanpa membedakan

---

<sup>25</sup>Dzihnatun Nabilah, Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, *Op.Cit.*, hlm.31

<sup>26</sup>Tidar (Tunas Indonesia Raya), diakses dari <http://partaigerindra.or.id/2012/01/17/tunas-indonesia-raya-tidar.html>, pada tanggal 31 september 2019, pukul 17.00 WIB

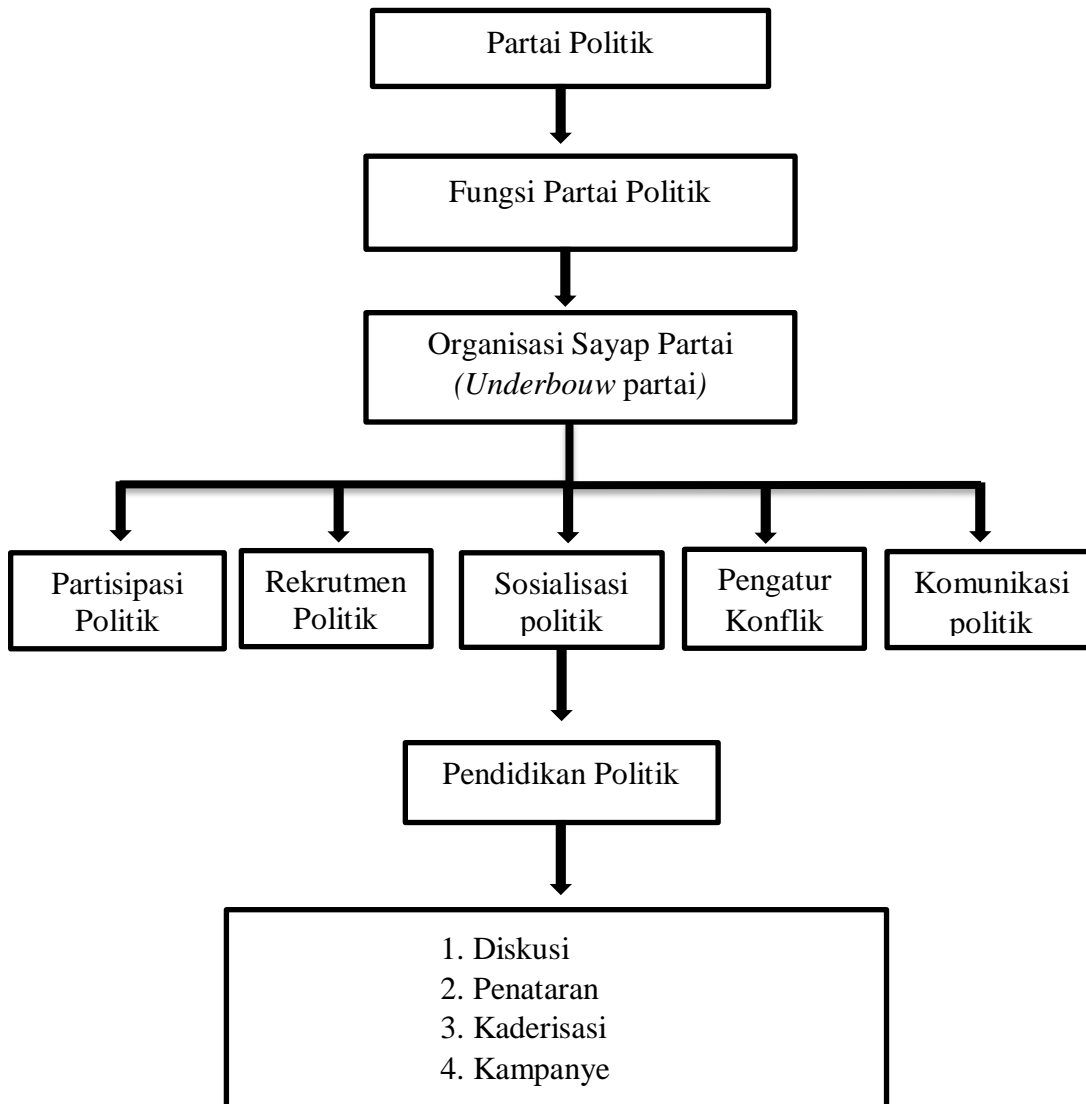
suku, agama dan ras. Tunas Indonesia Raya merupakan organisasi kepemudaan yang berwatak:

1. Demokratis, demokratis merupakan watak dasar dari seluruh perjuangan organisasi, dengan watak demokratis, setiap anggota organisasi dapat mengedepankan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi.
2. Merdeka, merdeka merupakan bentuk ekspresi diri dalam mencapai potensi pribadi, mencerminkan pribadi yang bebas untuk berkarya, mengeluarkan pendapat dan pikiran, dengan berpegang teguh pada rasa tanggung jawab.
3. Pantang menyerah, pantang menyerah merupakan sikap tidak mudah putus asa, dengan watak pantang menyerah, setiap anggota organisasi dapat bangkit di dalam keterpurukan dan berjuang menghadapi setiap masalah, sehingga dapat mencapai usaha maksimal.
4. Berpendirian, berpendirian merupakan sikap untuk bertindak sesuai dengan prinsip, dengan watak berpendirian, anggota organisasi dapat memiliki motivasi kuat dan selalu mengutamakan komitmen<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup>Anggaran Rumah Tangga Tidar

## 1.6 Kerangka Pikir



## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan konseptual (*conceptual approach*) untuk pemahaman tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan masalah dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh)<sup>28</sup>.

Dalam penelitian kualitatif ini metode yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai literature, dokumentasi atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber utama terkait dengan cara menganalisa antara konsep, kebijakan dan hasil yang ditemukan dilapangan pada saat dilakukannya penelitian.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di DPD partai Gerindra Jambi yang beralamat di Jl.Arif Rahman Hakim No.15, simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361. Alasan peneliti ingin meneliti peran Tidar sebagai underbouw partai Gerindra dalam menjalankan fungsi pendidikan politik pada pemilu 2019 di Kota Jambi karena partai Gerindra merupakan partai yang selalu mengalami peningkatan suara pada setiap pemilihan umum di Kota Jambi padahal partai Gerinda tergolong partai yang muda yang terbentuk pada tahun 2008 namun sudah mencapai

---

<sup>28</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif(Teori Dan Praktik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).,hlm.82

peningkatan suara pada setiap pemilunya. Dan alasan peneliti memilih Tidar sebagai *underbouw* partai yang ingin diteliti karena Tidar bergerak dibidang kepemudaan dan banyak pencapaian yang telah diterima Tidar pada pemilu 2019 lalu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Tidar dalam pendidikan politik bagi masyarakat Kota Jambi.

### **1.7.3 Fokus/ Dimensi Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya fokus penelitian. Dimana fokus penelitian tersebut bertujuan untuk memfokuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Untuk mempertajam dalam penelitian kualitatif, Spradley dan Sugiono menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Penentuan fokus didasarkan pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Oleh karenanya peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap Peran *Underbouw* Tidar dalam pendidikan politik bagi masyarakat kota Jambi pada pemilu 2019.

### **1.7.4 Sumber Data**

Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Menurut Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah "subjek darimana data dapat diperoleh". Untuk memperoleh data penulis menggunakan 3P, yaitu<sup>29</sup>:

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hlm.,107



*a. Person*

Adalah sumber data yang biasanya memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. sumber data berasal dari Ketua Tidar, Sekretaris Tidar atau anggota Tidar.

*b. Place*

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah DPD Partai Gerindra.

*c. Paper*

Adalah sumber data yang biasanya memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data berasal dari Ketua dan anggota Tidar.

### **1.7.5 Teknik Penentuan Informan**

Teknik Penentuan Informan adalah metode yang dipakai oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan). Oleh karena penelitian kualitatif tidak mengenal sampel (cuplikan), maka penentuan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan (keterkaitan) seseorang (informan) dengan objek penelitian yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tersebut berdasarkan pada sampel yang dipilih adalah mereka yang memiliki informasi yang lebih luas atau kaya (*rich information*). Untuk melakukan penelitian mengenai peran *Underbouw* Partai Gerindra yaitu Tidar dalam

menjalankan fungsi pendidikan politik pada pemilihan umum 2019 di Kota Jambi.

Berikut beberapa informan diantaranya adalah:

Tabel 1.3  
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Riaafkar	Sekretaris Tidar Provinsi Jambi
2.	Ihsan Maulana	Ketua Bidang Informan Tidar dan wakil bendahara Gerindra
3.	Raffli	Sekjen Tidar Kota Jambi
4.	Masyarakat Kota Jambi	Masyarakat Kota Jambi

*Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel informan di atas dapat di jelaskan bahwa masyarakat Kota Jambi yang menjadi informan adalah masyarakat kaum muda sebagaimana dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Tidar yang berusia 17-35 tahun di Kota Jambi.

#### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>30</sup>.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan<sup>31</sup>. Proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, Cv, oktober 2017

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.,231.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.,240.

### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>33</sup>.

Untuk mengelola data dan mendeskripsikan agar data lebih bermakna dan mudah dipahami maka digunakan prosedur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, adapun prosedur analisis data tersebut adalah sebagai berikut<sup>34</sup>:

#### 1. Reduksi data

Dapat diartikan sebagai suatu proses pemikiran sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan dalam hal ini yang dapat dilakukan adalah pengodean, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm.333

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm.334

dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kecenderungan kognitifnya akan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang disederhanakan dan diseleksi atau konfigurasi yang mudah dipahami, polanya berupa matrik, jaringan dan bagan.

### 3. Kegiatan Analisis

Adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya.

#### **1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori<sup>35</sup>.

1. Menurut Patton dalam Teori Denzim menjelaskan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu

---

<sup>35</sup> Lexy J.Moleong, *Op.Cit.*,hlm.330

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>36</sup>.

2. Menurut Patton dalam Teori Denzin menjelaskan pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemu hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama<sup>37</sup>.
3. Teknik triangulasi jenis ini adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Menurut Lincoln dan Guba dalam teori Denzin menjelaskan triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori<sup>38</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi ini menggunakan beragam sumber data dalam suatu penelitian, oleh sebab itu pada perumusan pertama dan kedua peneliti ingin melihat dan menganalisis Pendidikan Politik yang dilakukan oleh Tidar sebagai *underbouw* Partai Gerindra terhadap masyarakat pada pemilu 2019 di Kota Jambi sehingga memunculkan dan mencari data-data menyangkut perihal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm.330

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm.331

<sup>38</sup>*Loc., Cit.*

### 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka penulis mengelompokkan atau membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : Merupakan Bab Pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pikir, metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknis penentuan informan, teknis pengumpulan data, teknis analisis data dan keabsahan data dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan Bab yang memuat Tinjauan Pustaka, bab ini menjelaskan tentang deskripsi Partai Gerindra dan Tidar Kota Jambi, Visi dan Misi Gerindra dan Tidar Kota Jambi, deskripsi partai Gerindra yang terbagi dalam sejarah partai Gerindra, gambaran umum Partai Gerindra, tujuan, tugas dan fungsi dari *underbouw* Tidar, Keanggotaan Tidar Kota Jambi, Tugas dan wewenang Tidar Kota Jambi.

BAB III : Merupakan Bab pembahasan. Bab ini terdiri dari 2 (dua) subbagian yang mengemukakan hasil jawaban pembahasan atas rumusan masalah yang didapat dari penelitian.

BAB IV : Merupakan Penutup, didalam Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.